

**KETAHANAN KELUARGA PASANGAN USIA MUDA
(STUDI DI DESA SITIMULYO KAPANEWON PIYUNGAN
KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM / HUKUM ISLAM**

OLEH:

**AYYIN MAULANI ZUMRATUL ASHFIYA
22103050097**

PEMBIMBING:

DRA. HJ. ERMİ SUHASTI SYAFE'I, M.SI.

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

ABSTRAK

Pernikahan usia muda masih menjadi fenomena yang cukup banyak terjadi di masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana pasangan usia muda mampu membangun dan mempertahankan ketahanan keluarganya di tengah berbagai keterbatasan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo serta menganalisis faktor-faktor yang mendorong ketahanan keluarga tersebut menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan empiris. Subjek penelitian adalah enam pasangan usia muda yang dipilih secara *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan metode induktif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo berada dalam kondisi yang relative terjaga. Seluruh pasangan mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya selama lima hingga sebelas tahun meskipun pernikahan mereka dilatarbelakangi oleh dorongan orang tua, perjodohan, maupun kehamilan di luar nikah. Berdasarkan analisis teori Struktural Fungsional Talcott Parsons melalui kerangka AGIL, terdapat empat faktor utama yang mendorong ketahanan keluarga, yaitu nilai agama sebagai fondasi utama (*Latency*), komitmen bersama untuk mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan Rahmah (*Goal Attainment*), kemampuan komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik secara musyawarah (*Integration*), serta kemampuan beradaptasi dan belajar dari pengalaman (*Adaptation*). Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain sehingga mampu membentuk ketahanan keluarga yang kokoh meskipun sebagian pasangan memulai pernikahan dalam kondisi yang belum sepenuhnya ideal.

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga, Pasangan Usia Muda, Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

ABSTRACT

Early marriage remains a common phenomenon in rural communities, including in Sitimulyo Village, Piyungan District, Bantul Regency. This condition necessitates an in-depth study of how young couples are able to build and maintain family resilience amid various limitations they face.

This study aims to describe the family resilience of young couples in Sitimulyo Village and to analyze the factors that support such resilience using Talcott Parsons' Structural Functional theory. This research is a descriptive-analytical field study with an empirical approach. The research subjects consisted of six young couples selected through random sampling. Data were collected through in-depth interviews and documentation, then analyzed qualitatively using the inductive method of the Miles and Huberman model.

The results show that the family resilience of young couples in Sitimulyo Village is in a relatively stable condition. All couples were able to maintain their household for five to eleven years despite their marriages being motivated by parental pressure, matchmaking, or out-of-wedlock pregnancy. Based on the analysis of Talcott Parsons' Structural Functional theory through the AGIL framework, four main factors were found to support family resilience, namely religious values as the primary foundation (*Latency*), shared commitment to building a *sakinah, mawaddah*, and *rahmah* family (*Goal Attainment*), effective communication and conflict resolution through deliberation (*Integration*), and the ability to adapt and learn from experience (*Adaptation*). These four factors are interrelated and mutually reinforcing, enabling the formation of strong family resilience even though some couples began their marriages in less than ideal conditions.

Keywords: Family Resilience, Young Couples, Talcott Parsons' Structural Functional Theory.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayyin Maulani Zumratul Ashfiya
NIM : 22103050097
Program Studi : Hukum Keluarga Islam
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pasangan Usia Muda (Studi Di Desa Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta)” adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar Pustaka.

Yogyakarta, 22 Februari 2026 M
4 Ramadhan 1447 H



Ayyin Maulani Zumratul Ashfiya
NIM: 22103050097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ayyin Maulani Zumratul Ashfiya

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayyin Maulani Zumratul Ashfiya

NIM : 22103050097


Judul : Ketahanan Keluarga Pasangan Usia Muda (Studi Di Desa Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syar'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2026 M
6 Ramadhan 1447 H

Pembimbing


Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI.
NIP. 19620908 198903 2 006

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-354/Un.02/DS/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : KETAHANAN KELUARGA PASANGAN USIA MUDA (STUDI DI DESA SITIMULYO KAPANEWON PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYYIN MAULANI ZUMRATUL ASHFIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 22103050097
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Maret 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

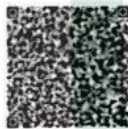
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Ermi Suhasti Sya'î, M.SI
SIGNED

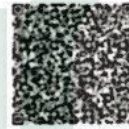
Valid ID: 69aa6e919c903



Penguji I

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 69aa5d7793d0f



Penguji II

MUHAMMAD JIBHADUL HAYAT, S.H.I.,
M.H.
SIGNED

Valid ID: 69aa6c510b75b



Yogyakarta, 04 Maret 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 69aa7932bdc36

MOTTO

“Rasakanlah semua proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan kesempatan yang tak henti diberikan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan. Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Karya sederhana ini, penulis persembahkan dengan segenap rasa hormat dan penuh cinta kepada:

Kedua orang tua tercinta Bapak Munawir S.Ag. dan Ibu Yuyun Arois yang tiada henti selalu memanjatkan doa-doa baik serta kasih sayang, pengorbanan, perhatian dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan kehidupan penulis.

Kepada saudara kandung saya Ahmad Muzayyin Tsaqif, terimakasih atas dukungan yang diberikan, semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk melangkah lebih jauh lagi. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adiku.

Terakhir untuk diri saya sendiri Ayyin Maulani Zumratul Ashfiya apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk terus berusaha dan tidak menyerah, serta menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi huruf arab ke latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah*

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata Arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat fath}ah kasroh serta d}ammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka>h al-Fitri</i>
-------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

-----َ-----	Fath}ah	ditulis	a
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	D}ammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif إِسْتِحْسَانٌ	ditulis ditulis	ā <i>istih}sa>n</i>
2	Fathah + ya' mati أَنْتِي	ditulis ditulis	ā <i>Unsā</i>
3	Kasrah + ya' mati الْعُلَوَانِي	ditulis ditulis	Ī <i>al-'Ālwānī</i>
4	Dammah + wawu mati عُلُومٌ	ditulis ditulis	Ū <i>'Ulûm</i>

I. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati غيرهم	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

II. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُمْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

III. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf *Qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh Huruf *Qamariyah* ditransliterasikan berdasarkan bunyinya

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti Huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggandakan Huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

الرسالة	ditulis	<i>Ar-Risa>lah</i>
النساء	ditulis	<i>An-Nisa>'</i>

IV. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

F. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya zakat, lafaz, hadis, shalat, dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata arab, tapi telah dilatin-kan oleh penerbit, contohnya judul buku Fiqh Jinayah, Fiqh Mawaris, Al-Hijab, dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, namun berasal dari negara yang memakai huruf latin, misalnya Ahmad Syukri Soleh, Quraish Shihab, dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang memakai kata Arab, contohnya Al-Ma'arif, Taufiq, Hidayah, Mizan, dan sebagainya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه وبارك وسلم أجمعين

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, serta petunjuk Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pasangan Usia Muda (Studi Di Desa Sitimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul)” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa, dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan do’a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A, M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Shodiqin, M.Ag. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag. Kepala Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Ahmad Syarifuddin Anwar, M.H. Selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing

Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.

5. Ibu Dr. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh kesabaran, ketelatenan, kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bagi penulis.
7. Cinta pertama dan panutanku Bapak Munawir dan pintu surga saya Ibu Yuyun Arois yang berkat do'a yang selalu dipanjatkan tiada henti dan berbagai dukungan demi kesuksesan penulis dan tanpa lelah mendengarkan keluh kesah hingga di titik ini. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan kehidupan yang terbaik untuk anak perempuan pertamanya ini, atas kasih sayang yang tulus, pengorbanan, kerja keras dan kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya hingga mampu sampai pada titik ini. meskipun kemarin belum bisa mencapai apa yang diharapkan semoga dengan adanya karya sederhana ini sudah sedikit mengobati. Do'a dan dukungannya berharga untuk kehidupan-kehidupan selanjutnya. Senantiasa diberikan Kesehatan dan Panjang umur untuk cintaku ini.
8. Adik saya satu-satunya Ahmad Muzayyin Tsaqif terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku. Terimakasih atas dukungan dan semangatmu karena kehadiranmu menjadikanku untuk terus berjuang dan dapat menjadi contoh yang baik.
9. Kepada keluarga besar terima kasih yang senantiasa menyertai dengan do'a, dukungan bahkan materil di setiap perjalanan panjang studi, segala bentuk perhatiannya menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah.
10. Kepada teman-teman saya yang tak kalah penting kehadirannya Nuzulina dan Mizalaila terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan, tempat berkeluh kesah. Kehadiran kalian telah memberikan warna dan kekuatan dan menyelesaikan skripsi ini, terkhusus

terimakasih sudah menemani penulis penelitian kesana kemari demi keberhasilan menyelesaikan skripsi.

11. Kepada teman seperjuangan saya dari kecil Ayu Fida dan Nadia Zidna terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerjasamanya serta kesediaan untuk saling bertukar pikiran selama proses studi. Kehadiran dan bantuan yang diberikan sangat berarti dan menjadi penyemangat bagi penulis.
12. Kepada teman lama saya yang sampai saat ini masih bersama meskipun kita tidak selalu jumpa Choirunnisa M.J terima kasih atas persahabatan yang telah terjaga, dukungan, dan perhatian yang selalu diberikan. Kehadiran dan semangatnya menjadi penguat bagi penulis.
13. Kepada teman seperjuangan di kampus Aruma Hilma, Via, dan Rifda terimakasih atas kebersamaan yang terjalin sejak awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih sudah menjadi tempat bertukar pikiran, dan saling menguatkan dalam setiap perjalanan akademik yang dihadapi.
14. Kepada teman dibangku Sekolah Menengah Atas Hilmi Arofatus dan Meisyahida terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan, menemani proses yang lumayan Panjang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Kepada teman-teman KKN 117 Gunung rego (Azmi, Azza, Oca, Rahma, Adek, Aini, Reza, Dika, dan Vita) kehadiran kalian sangat berharga bagi penulis. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dukungan, serta pengalaman berharga yang telah kita lalui bersama selama pelaksanaan KKN. Canda, tawa, dan solidaritas yang terjalin menjadi kenangan indah sekaligus penyemangat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman Program Studi Hukum Keluarga Islam angkatan 2022 yang telah membersamai penulis selama masa perkuliahan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
17. Kepada seluruh responden penelitian, penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan bantuan dalam memberikan data, informasi, serta partisipasi yang sangat berharga sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan diselesaikan dengan baik.

18. Kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, dukungan, dan kontribusi yang diberikan.
19. Terakhir, tidak lupa kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih banyak atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sejauh ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua ini. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya hargai dirimu, rayakan dirimu, tetap menjadi perempuan kuat, dan berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik dan cerah.

Yogyakarta, 20 Februari 2026 M
2 Ramadhan 1447 H

Penyusun



Ayyin Maulani Zumratur Ashfiya
NIM. 22103050097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II PERNIKAHAN DAN KETAHANAN KELUARGA.....	20
A. Pernikahan	20
1. Pengertian Pernikahan	20
2. Dasar Hukum	22
3. Rukun dan Syarat Nikah.....	23
4. Tujuan Pernikahan	25
B. Keluarga.....	26
1. Pengertian Keluarga.....	26
2. Fungsi Keluarga	27
C. Ketahanan Keluarga.....	28
1. Pengertian	28
2. Ketahanan Keluarga dalam Prespektif Islam.....	29
3. Aspek-aspek Ketahanan Keluarga	31
BAB III KETAHANAN KELUARGA PASANGAN USIA MUDA DI DESA SITIMULYO	36

A. Profil Desa Sitimulyo	36
B. Kondisi Demografis dan Sosial Ekonomi Masyarakat	38
1. Kondisi Demografis	38
2. Kondisi Sosial	40
3. Kondisi Ekonomi	41
C. Karakteristik Pasangan Suami Istri sebagai Sebagai Subjek Penelitian	42
D. Perbedaan dan Persamaan Kesiapan Menikah Pada Pasangan.....	61
BAB IV ANALISIS KETAHANAN KELUARGA PASANGAN USIA MUDA DI DESA SITIMULYO DALAM PERSPEKTIF TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS.....	66
A. Ketahanan Keluarga Pasangan Usia Muda di Desa Sitimulyo	66
1. Fungsi Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	67
2. Fungsi Pencapaian Tujuan (<i>Goal Attainment</i>)	68
3. Fungsi Integrasi (<i>Integration</i>)	70
4. Fungsi Pemeliharaan Pola (<i>Latency/Pattern Maintenance</i>)	71
B. Faktor Pendorong Ketahanan Keluarga Pasangan Usia Muda Perspektif Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.....	74
1. Nilai Agama sebagai Fondasi	74
2. Berkomitmen untuk Mempertahankan Keluarga.....	75
3. Pentingnya Komunikasi.....	76
4. Kemampuan Beradaptasi dan Pembelajaran.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	I
<i>Lampiran 1: Terjemahan Al-Qur'an, Hadis, Dan Istilah Asing.....</i>	<i>I</i>
<i>Lampiran 3: Pedoman Wawancara</i>	<i>II</i>
<i>Lampiran 4: Surat Izin Penelitian</i>	<i>III</i>
<i>Lampiran 5: Surat Bukti Wawancara</i>	<i>IV</i>
<i>Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara</i>	<i>X</i>
CURRICULUM VITAE	XII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu fase penting dalam perjalanan kehidupan seseorang. Prespektif hukum Islam pernikahan suatu implementasi dari sunnah Rasulullah SAW, yang memberikan tauladan dalam menjalani kehidupan pernikahan, yaitu sebuah ikatan atau perjanjian resmi antara seorang laki laki dan seorang perempuan dengan tujuan membentuk keluarga berdasarkan norma-norma Islam.¹

Pernikahan dalam Islam disebut sebagai *mitsaqan ghaliza* yaitu berbentuk janji suci sekaligus ikatan sakral, tidak hanya antar manusia yang terlibat akan tetapi dengan Allah SWT, yang akan menimbulkan konsekuensi lahir batin, dunia dan akhirat.² Dalam Undang- undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang Wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang Bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³

Berdasarkan ketentuan terbaru dalam sistem perundang-undangan di Indonesia batas minimal usia untuk melangsungkan perkawinan diatur dalam

¹ Malik Adharsyah, dkk., "Pernikahan Dalam Prespektif Hukum Islam," *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, No.1, Vol.2 (Juni 2024), hlm. 47.

² Khabib Musthofa dan Subiono, "Spirit Mitsaqan Ghalidza Dalam Pernikahan Sebagai Penguatan Keluarga di Kalimantan Tengah," *LEGITIMA Jurnal Hukum Keluarga Islam*, No.2, Vol.2 (Juni 2020), hlm. 155.

³ UU Perkawinan No.1 Tahun 1974

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan yang menetapkan bahwa baik calon mempelai laki-laki maupun perempuan harus mencapai usia minimal 19 tahun untuk dapat menikah secara sah. Ketentuan ini menggantikan aturan sebelumnya yang membedakan batas usia minimal pernikahan antara laki-laki dan perempuan, bertujuan untuk mendorong kesiapan fisik, psikologis, dan perlindungan hak anak dalam pernikahan.⁴ Meskipun aturan tersebut telah ditetapkan, pada kenyataannya fenomena pernikahan usia muda masih terjadi diberbagai wilayah, termasuk di daerah pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai tradisional dan tekanan sosial budaya.

Angka pernikahan usia muda di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Kondisi ini tidak lepas dari berbagai faktor yang melatarbelakangi, mulai dari budaya, kondisi ekonomi keluarga, rendahnya tingkat Pendidikan, hingga tekanan lingkungan atau keluarga. Pernikahan usia muda masih sering kali dianggap sebagai solusi atas berbagai persoalan sosial, seperti menghindari pergaulan bebas atau meringankan beban ekonomi keluarga. Padahal, pernikahan yang dilakukan terlalu dini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga di kemudian hari.

Desa Sitimulyo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Desa Sitimulyo terletak di bagian timur Kabupaten Bantul yang

⁴ Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

berbatasan langsung dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah timur, Kapanewon Banguntapan di sebelah barat, Kapanewon Pleret di sebelah selatan, serta Kota Yogyakarta di sebelah utara. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup besar dan terbagi ke dalam beberapa padukuhan, dengan kondisi topografi yang bervariasi antara dataran rendah dan perbukitan. Letak geografisnya yang berada di pinggiran kota menjadikan Desa Sitimulyo berada dalam posisi transisi antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga masyarakatnya terpapar oleh dua pengaruh sekaligus, yaitu modernisasi dari perkotaan dan kuatnya nilai-nilai tradisional dari budaya pedesaan.

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki keluarga dalam mencapai kemandirian dan kesejahteraan keluarga. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri serta keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.⁵ Salah satu faktor yang menjadi keharmonisan rumah tangga secara keseluruhan, sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan. Baik tantangan internal seperti konflik, komunikasi, maupun eksternal seperti

⁵ Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 1 ayat (11)

tekanan ekonomi dan sosial. Ketahanan keluarga yang kuat biasanya di topang oleh fondasi kesiapan menikah yang matang.⁶

Pada pasangan usia muda, tantangan-tantangan tersebut seringkali terasa lebih berat mengingat keterbatasan pengalaman hidup, kematangan emosional yang belum stabil, serta kondisi ekonomi yang belum mapan.⁷ Tidak sedikit pernikahan usia muda yang hanya mampu bertahan dalam jangka waktu singkat, bahkan ada yang berakhir sebelum genap satu tahun usia pernikahan. Perceraian pada pasangan usia muda umumnya dipicu oleh berbagai faktor seperti perselisihan yang terjadi secara terus-menerus, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan rumah tangga, hingga kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar.⁸ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usia yang telah memenuhi batas minimal pernikahan belum tentu menjamin terwujudnya rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan dan tantangan, dalam realitas kehidupan di Desa Sitimulyo masih dijumpai pasangan usia muda yang mampu mempertahankan keberlangsungan keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang berperan penting dalam mendorong dan memperkuat ketahanan keluarga mereka. Fenomena inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini

⁶ Amatul Jadidah, M.Si., "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam," *MAQASHID: Jurnal Hukum Islam*, No. 2, Vol. 4 (2021) hlm. 72.

⁷ Fatchiah E, Kertamuda, "*Marriage Counseling: Suatu Pendekatan Keluarga*," (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 45.

⁸ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), "*Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Keberagaman*," (Jakarta: BKKBN, 2018), hlm. 17.

penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pasangan usia muda di Desa Sitimulyo mampu membangun dan mempertahankan ketahanan keluarganya, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis bagi masyarakat luas. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“KETAHANAN KELUARGA PASANGAN USIA MUDA (STUDI DI DESA SITIMULYO PIYUNGAN BANTUL)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan beberapa inti permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul?
2. Apa faktor yang mendorong ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo dianalisis menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul.

2. Menganalisis ketahanan keluarga pasangan suami istri di Desa Sitimulyo dalam Perspektif teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

b. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kontribusi dalam kajian ilmu sosial, khususnya mengenai ketahanan keluarga dengan menggunakan perspektif teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat mengenai pentingnya menjaga keharmonisan dan stabilitas keluarga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian- penelitian terdahulu berupa karya ilmiah berbentuk jurnal dan skripsi yang membahas kesiapan menikah dan ketahanan keluarga, peneliti menemukan kesamaan subyek atau objek yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Zain Alwi Arafat dan Herman dalam JAKSYA: The Indonesian Journal Of Islamic Law And Civil Law pada tahun 2023 yang berjudul “Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling Di Pusat Layanan Keluarga

Sejahtera Potre Koneng Sumenep)”.⁹ Artikel ini menjelaskan tentang upaya nyata dalam memperkuat ketahanan keluarga melalui bimbingan dan konseling keluarga. Berawal dari tingginya angka perceraian di wilayah Sumenep, yang disebabkan oleh kurangnya kesiapan pasangan dalam aspek mental, finansial, dan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dengan adanya bimbingan keluarga sakinah yang dilakukan Pუსyan Gantra memberikan dampak positif terhadap ketahanan keluarga.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai ketahanan keluarga yang fokus pada kesiapan menikah menjadi kunci utama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas rumah tangga. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian Zain Alwi Arafat dan Herman terletak pada fokus dan pendekatannya. Penelitian saya bersifat empiris sosiologis dengan menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parsons untuk menganalisis ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo. Sedangkan penelitian tersebut berfokus pada peran lembaga bimbingan keluarga sakinah dalam mewujudkan ketahanan keluarga dengan pendekatan normatif keislaman dan konseling.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Sabiqah Falihah Lais dan Noneng Siti Rosidah dalam Jurnal Pengabdian Melek Literasi pada tahun 2025 dengan judul

⁹ Arafat dan Herman, “Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep),” *Jurnal JAKSYA: The Indonesia Journal Of Islamic Law and Civil Law*, Vo.4, No. 1 (2023)

“Bimbingan Kesiapan Menikah Untuk Berkeluarga Di SMAN 4 Kota Bogor”.¹⁰

Artikel ini dilatar belakangi dengan rendahnya pemahaman remaja tentang makna dan tanggung jawab dalam pernikahan, yang sering kali menyebabkan rumah tangga rapuh dan berujung pada perceraian. Jurnal ini membahas pentingnya bimbingan kesiapan menikah dan berkeluarga kepada peserta didik tingkat SMA sebagai upaya terhadap meningkatnya fenomena pernikahan dini yang belum disertai dengan kesiapan fisik, mental, psikologis, ekonomi, dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam menyoroti pentingnya kesiapan menikah sebagai dasar membentuk keluarga harmonis, yang mencakup kesiapan fisik, mental, emosional, sosial, dan ekonomi. Perbedaannya terletak pada fokus dan sasaran, penelitian ini meneliti pasangan suami istri di Desa Sitimulyo, sedangkan penelitian sebelumnya menyasar peserta didik untuk meningkatkan pemahaman kesiapan menikah sejak usia sekolah.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Aditya Prayogi dan M. Jauhari dalam jurnal ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2021 dengan judul “Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya

¹⁰ Sabiqah Falihah Lais dan Noneng Siti Rosidah, “Bimbingan Kesiapan Menikah Untuk Berkeluarga Di SMAN 4 Kota Bogor,” *Jurnal Pengabdian Melek Literasi*, No. 1, Vol. 3 (2025)

Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional”.¹¹ Artikel ini membahas pentingnya bimbingan perkawinan sebagai program pra-nikah dalam membentuk keluarga yang kokoh dan kontribusi terhadap ketahanan keluarga nasional. Penulis menjelaskan bahwa perkawinan merupakan bagian dari ibadah yang serius dan sesuai dengan syariat islam. Ketika pernikahan disiapkan dengan baik, maka pernikahan yang dijalani akan menjadi keluarga yang harmonis dan terhindar pada perceraian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, bertujuan untuk menganalisis berbagai pemikiran dan kebijakan yang telah ada, serta melihat relevansi dan peran bimbingan perkawinan dalam membangun ketahanan keluarga nasional.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama-sama membahas kesiapan menikah sebagai faktor penentu ketahanan keluarga, khususnya dari aspek mental, emosional, spiritual, dan sosial. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kontribusi kebijakan negara, sedangkan penelitian ini berfokus pada masyarakat Desa Sitimulyo dan bagaimana ketahanan keluarga mereka terbentuk dalam masyarakat pedesaan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Reggi Firdaus mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tahun 2023 yang berjudul “Membangun Ketahanan Keluarga

¹¹ Arditya Prayogi dan M. Jauhari, “Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional,” *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2, Vol. 5 (November 2021)

Bagi Pelaku Pernikahan Dini”.¹² Skripsi ini dilatar belakangi tingginya angka pernikahan dini yang berujung pada ketidakharmonisan rumah tangga, perceraian, dan masalah sosial lainnya. Kurangnya kesiapan mental, sosial tersebut yang membahas mengenai bagaimana pasangan yang menikah di usia dini dapat membangun keluarga yang tangguh. Secara umum pernikahan dini sering dikaitkan dengan resiko ketidaksiapan dan dampak negatif lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi lapangan di wilayah KUA Bogor Utara. Alasan utama terjadinya pernikahan dini, seperti dorongan keluarga, rendahnya pendidikan, kehamilan diluar nikah, dan lain sebagainya.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya karena sama sama menyoroti pentingnya kesiapan menikah sebagai dasar dalam membangun ketahanan keluarga. Pokok permasalahan dalam kehidupan nyata pasangan yang telah menikah. Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut berfokus pada upaya membangun ketahanan keluarga pada pelaku pernikahan dini dengan pendekatan Hukum Keluarga Islam. Sementara itu, penelitian ini menitikberatkan pada analisis ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo Piyungan Bantul dengan menggunakan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons yang melihat keluarga sebagai suatu sistem sosial yang memiliki fungsi-fungsi tertentu dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan.

¹² Reggi Firdaus, “Membangun Ketahanan Keluarga Bagi Pelaku Pernikahan Dini”, *Skripsi* Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (2023)

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian memerlukan adanya kerangka teori untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teori Struktural Fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons. Teori ini didasarkan pada pandangan bahwa masyarakat dan keluarga merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan (equilibrium) sistem secara keseluruhan.¹³

Talcott Parsons (1902–1979) merupakan sosiolog asal Amerika yang merumuskan teori Struktural Fungsional sebagai kerangka analisis sistem sosial. Menurut Parsons, setiap sistem sosial, termasuk keluarga, harus mampu memenuhi empat kebutuhan fungsional yang dikenal dengan skema AGIL, yaitu: Adaptation (adaptasi), Goal Attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency atau Pattern Maintenance (pemeliharaan pola).¹⁴ Keempat fungsi tersebut menjadi syarat utama agar suatu sistem sosial, termasuk keluarga, dapat berjalan secara seimbang dan mampu mempertahankan keberlangsungannya.¹⁵

Pertama, fungsi Adaptation (Adaptasi) berkaitan dengan kemampuan suatu sistem sosial, termasuk keluarga, dalam menyesuaikan diri terhadap

¹³ Talcott Parsons, "The Social System (New York: Fress Press, Tahun 1951), hlm. 15

¹⁴ Talcott Parsons dan Edward A. Shils, "Toward a General Theory of Action," (Cambridge: Harvard University Press, 1951), hlm. 47

¹⁵ George Ritzer, "Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda," (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 21

kondisi lingkungan luar serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Wirawan menjelaskan bahwa adaptasi dalam keluarga tercermin dari kemampuan anggota keluarga dalam mengelola sumber daya ekonomi, menghadapi perubahan sosial, serta menyikapi berbagai tekanan dari lingkungan secara positif dan membangun¹⁶.

Kedua, fungsi Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) merujuk pada kemampuan sistem dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta menggerakkan sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dalam kehidupan keluarga, fungsi ini terlihat dari kemampuan pasangan suami istri dalam merumuskan tujuan bersama, membangun komitmen, serta mengarahkan seluruh anggota keluarga untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Megawangi menyatakan bahwa keluarga yang mampu merumuskan dan mencapai tujuan bersama umumnya memiliki tingkat kekompakan dan ketahanan yang lebih baik.

Ketiga, fungsi Integration (Integrasi) menunjukkan kemampuan sistem dalam menjaga hubungan yang harmonis serta koordinasi antar bagian yang ada di dalamnya. Dalam konteks keluarga, integrasi tercermin melalui komunikasi yang baik, cara penyelesaian konflik yang sehat, serta pembagian peran yang disepakati bersama oleh anggota keluarga. Menurut Faturochman, integrasi yang kuat dalam keluarga menjadi faktor penting yang dapat melindungi

¹⁶ I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 52

keluarga ketika menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga.¹⁷

Keempat, fungsi Latency atau Pattern Maintenance (Pemeliharaan Pola) berkaitan dengan kemampuan sistem dalam mempertahankan nilai, norma, serta motivasi anggota agar sistem tetap berjalan secara stabil. Dalam keluarga, fungsi ini diwujudkan melalui proses penanaman nilai-nilai moral, agama, dan budaya kepada setiap anggota keluarga. Suhendi dan Wahyu menjelaskan bahwa proses pewarisan nilai dan norma tersebut menjadi dasar penting dalam membentuk identitas keluarga yang kuat serta mampu bertahan menghadapi berbagai perubahan sosial.¹⁸

Dalam penelitian ini, teori Struktural Fungsional Talcott Parsons digunakan sebagai alat analisis untuk memahami bagaimana pasangan usia muda membangun serta mempertahankan ketahanan keluarga. Dalam perspektif ini, keluarga dipandang sebagai suatu sistem sosial yang harus mampu menjalankan keempat fungsi tersebut secara saling berkaitan dan berkelanjutan. Ketahanan keluarga tidak hanya dipahami sebagai ketiadaan konflik, tetapi juga sebagai kemampuan keluarga untuk tetap berfungsi, menyesuaikan diri, dan berkembang di tengah berbagai tantangan yang dihadapi.¹⁹

¹⁷ Faturochman, "Integrasi Keluarga dan Ketahanan Sosial," *Jurnal Psikologi* Vol. 28, No. 1 (2001), hlm. 14.

¹⁸ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 89

¹⁹ Euis Sunarti, "Ketahanan Keluarga: Konsep, Faktor, dan Indikatornya," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* Vol. 1, No. 1 (2008), hlm. 4

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian. Diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi terdahulu, sehingga penelitian dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.²⁰ Adapun jenis penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam menyusun skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode rangkaian pertanyaan yang berlandaskan pada sudut pandang partisipan di Desa Sitimulyo.

Penelitian lapangan merupakan suatu proses penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung ke lokasi penelitian berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²¹ Dalam hal ini peneliti terjun langsung mewawancarai yang menjadi subjek penelitian pada suatu Masyarakat bertujuan untuk mengumpulkan, mempelajari maupun menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

2. Sifat Penelitian

²⁰ Syafrida Hafni Sahir, “*Metodologi Penelitian*,” (Yogyakarta: KBM Indonesia 2021) hlm.1

²¹ Noor Juliansyah, “*Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*” (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2013) hlm.35

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai ketahanan keluarga yang berada di desa sitimulyo. Data yang digunakan harus akurat, serta menganalisis faktor pendorong ketahanan keluarga mereka menggunakan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris, dengan jenis studi kasus, yaitu pendekatan yang mengkaji fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara langsung. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo serta bagaimana mereka mempertahankan kehidupan rumah tangga, kemudian dianalisis menggunakan teori structural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons.

4. Sumber Data

- a. Data Primer, merupakan sumber data yang bisa memberikan data secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di Desa Sitimulyo yang menikah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pernikahan dini dan pernikahan yang disebabkan oleh tekanan keluarga.
- b. Data Sekunder, merupakan data pendukung yang digunakan penulis sebagai pelengkap dan penguat dari data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur yang didapat dari jurnal, buku, skripsi, serta karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan dengan memberi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.²²

Pengumpulan data wawancara peneliti akan mewawancarai pasangan suami istri di Desa Sitimulyo yang menikah disebabkan oleh pernikahan pada usia dini dan pernikahan karena tekanan dari keluarga.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini peneliti meminta izin untuk mendokumentasikan saat dilakukan wawancara berupa foto ataupun berkas yang dibawa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan tidak penting kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional, yang dikaitkan dengan data melalui analisis kualitatif dengan metode induktif. Metode ini di analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian

²² J.R. Raco, M.E., M.Sc., “*Metode Penelitian Kualitatif*,” Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia (2010). hlm. 116

ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu²³:

a. Reduksi Data

Peneliti mengumpulkan data sebanyak banyaknya berdasar dengan tujuan dari penelitian yang dipilih, kemudian dilakukan reduksi data. Reduksi ini adalah merangkum pada hal-hal pokok, menfokus pada hal-hal yang penting dan membuat data yang tidak diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya di lakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, bagan, dan obrolan. Tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang menjelaskan objek yang sebelumnya belum jelas, serta diharapkan mampu menjawab rumusan masalah terkait kesiapan menikah dan ketahanan keluarga di Desa Sitimulyo.

²³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” Bandung: Alfabeta, hlm. 243

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ditulis di dalam lima bab yang saling berkaitan.

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang suatu objek yang dijadikan permasalahan dan dituangkan dalam latar belakang. Berdasarkan latar belakang tersebut selanjutnya dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yang dituangkan dalam rumusan masalah sehingga akan menghasilkan tujuan masalah dan kegunaan pada penelitian tersebut. Kemudian terdapat telaah pustaka yang menjelaskan penelitian sejenis yang pernah diteliti. Kerangka teori yang berfungsi sebagai landasan normatif atau pisau analisis utama. Metode penelitian yang menyajikan serangkaian prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data, sehingga keabsahan penelitian dapat terjamin, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang mana didalamnya bagaimana skripsi ini akan disusun dalam format lima bab dengan pembahasan yang sistematis.

Bab kedua, berisi landasan teori yang mana pada bab ini akan menguraikan secara rinci pengertian pernikahan yang di dalamnya meliputi pengertian pernikahan, dasar hukum pernikahan, rukun dan syarat pernikahan, dan tujuan pernikahan. Keluarga meliputi pengertian keluarga, pengertian ketahanan keluarga sampai dengan aspek-aspek ketahanan keluarga.

Bab ketiga, merupakan penjelasan mengenai Gambaran umum kesiapan menikah pasangan suami istri terhadap ketahanan keluarga di Desa Sitimulyo,

meliputi profil desa, kondisi sosial ekonomi, serta karakteristik keluarga yang menjadi subjek penelitian. Bertujuan untuk memberikan gambaran yang mempengaruhi dinamika kesiapan menikah dan ketahanan keluarga pada wilayah tersebut, yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi.

Bab keempat, pada bab ini merupakan inti pembahasan yang akan menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori yang telah dikembangkan. Dalam analisis ini fakta-fakta lapangan akan diuji menggunakan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Talcott Parsons.

Bab kelima, pada bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, merangkum jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu dalam bab ini berisi saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, baik masyarakat, pemerintahan, maupun peneliti yang berguna untuk meningkatkan kesiapan menikah dan ketahanan keluarga. Pada bab ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo berada dalam kondisi yang relatif terjaga. Meskipun pernikahan mereka dilatarbelakangi oleh berbagai faktor seperti dorongan orang tua, perjodohan, maupun kehamilan di luar nikah, seluruh pasangan mampu mempertahankan keutuhan rumah tangganya selama lima hingga sebelas tahun. Ketahanan tersebut berkembang secara dinamis seiring bertambahnya pengalaman berumah tangga, yang tercermin dari terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, kuatnya nilai agama sebagai pedoman hidup, berkembangnya komunikasi yang lebih terbuka, serta tumbuhnya sikap saling peduli dan bertanggung jawab antar pasangan.
2. Berdasarkan analisis teori Struktural Fungsional Talcott Parsons melalui kerangka AGIL, terdapat empat faktor utama yang mendorong ketahanan keluarga pasangan usia muda di Desa Sitimulyo. Pertama, nilai agama sebagai fondasi utama (*Latency*) yang menjadi pedoman bersama dalam membina hubungan suami istri dan mendidik anak. Kedua, komitmen untuk mempertahankan keluarga (*Goal Attainment*) yang mendorong pasangan untuk terus berupaya mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Ketiga, kemampuan komunikasi yang efektif dan penyelesaian konflik secara musyawarah (*Integration*) yang berkembang seiring bertambahnya usia pernikahan. Keempat, kemampuan beradaptasi dan

belajar dari pengalaman (*Adaptation*) dalam menghadapi berbagai tuntutan dan perubahan kehidupan berumah tangga. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain sehingga mampu membentuk ketahanan keluarga yang kokoh meskipun sebagian pasangan memulai pernikahan dalam kondisi yang belum sepenuhnya ideal.

B. Saran

Pertama, bagi pasangan usia muda diharapkan senantiasa memperkuat nilai agama, membangun komunikasi yang terbuka, serta memiliki komitmen yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan rumah tangga.

Kedua, bagi orang tua dan keluarga diharapkan selbih bijak dalam mendorong anak untuk menikah dengan mempertimbangan kesiapan mental, emosional, dan ekonomi secara menyeluruh.

Ketiga, bagi Pemerintah Desa, KUA, dan lembaga terkait diharapkan dapat memperkuat program bimbingan pranikah, terutama terkait kesiapan psikologis, komunikasi keluarga, dan pengelolaan keuangan rumah tangga.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah subjek penelitian atau menggunakan pendekatan metode campuran agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai ketahanan keluarga pasangan usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Nur Ilmu, 2017

Fikih/Usul Fikih/Hukum

Darmawati, H, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Mathlub, Abdul Muhammad, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, Solo: Era Intermedia, 2005.

Muassaroh, Dina, “Ketahanan Keluarga Pasangan Menikah Usia Muda di Kalurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang,” *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang, 2022

Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perdata (Keluarga) Islam Indonesia dan Perbandingan Hukum Perkawinan di Dunia Muslim dengan Pendekatan Integratif Interkonektif*, Yogyakarta: ACAdEMIA + TAZZAFA, 2022.

Rahmawati, Theadora, *Fiqh Munakahat 1*, Pamengkasan: Duta Media Publishing, 2021

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana 2008.

Thalib, Sayuti, *Hukum Kekeluargaan Indonesia*, Jakarta: UI Press, 2009.

Peraturan Perundang-undangan

Kompilasi Hukum Islam, Pasal 2 tentang Perkawinan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan.

Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Jurnal

Adharsyah, Malik, dkk, “Pernikahan dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2024.

- Arafat, Zain Alwi, dan Herman, "Bimbingan Keluarga Sakinah dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga (Studi Bimbingan Konseling di Pusat Layanan Keluarga Sejahtera Potre Koneng Sumenep)," *Jurnal JAKSYA: The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 4, No. 1, April 2023.
- Faturochman, "Integrasi Keluarga dan Ketahanan Sosial," *Jurnal Psikologi* Vol. 28, No. 1, 2001
- Firdaus, dkk, "Menjelajahi Penerapan Konsep Masalah Mursalah dalam Hukum Keluarga Islam," *Jurnal Darussalam*, Vol. XV, No. 1, September 2023.
- Jadidah, Amatul, "Konsep Ketahanan Keluarga dalam Islam," *MAQASHID: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 4, No. 2, 2021.
- Khabib Musthofa dan Subiono, "Spirit Mitsaqan Ghalidza dalam Pernikahan sebagai Penguatan Keluarga di Kalimantan Tengah," *LEGITIMA: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 2, No. 2, Juni 2020.
- Lais, Sabiqah Falihah, dan Noneng Siti Rosidah, "Bimbingan Kesiapan Menikah untuk Berkeluarga di SMAN 4 Kota Bogor," *Jurnal Pengabdian Melek Literasi*, Vol. 3, No. 1, 2025.
- Malisi, Ali Sibra, "Pernikahan dalam Islam," *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, Vol. 1, No. 1, Oktober 2022.
- Milda Nurjanah, dkk, "Hakikat Pernikahan Dalam Pandangan Hukum Islam," *Al-Usroh*, No.01, Vol.4 2024
- Munzillah, Indarti Muafiqoh, dkk, "Kesiapan Menikah dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Agama Islam," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 4, No. 5, September 2024.
- Prayogi, Arditya, dan M. Jauhari, "Bimbingan Perkawinan Calon Pengantin: Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga Nasional," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, November 2021
- Putra, dkk, "Analisis faktor yang memengaruhi kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami trust issues dalam hubungan romansa," *Jurnal Psikologi Sosial*, No.2, Vol.22, 2024.
- Sari dan Sunarti, "Kesiapan Menikah Pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya Terhadap Usia Menikah," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, No.3, Vol. 6, September 2013.
- Wahid dan Halilurrahman, "Keluarga Institusi Awal Dalam Membentuk Masyarakat Berperadapan," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, No.1, Vol. 5, Juni 2019

Lain-lain

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), “*Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Keberagaman*,” Jakarta: BKKBN, 2018

Cahyaningtyas, Anisah, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta: CV Lintas Katulistiwa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II.

Fatchiah E, Kertamuda, *Marriage Counseling: Suatu Pendekatan Keluarga*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009

Firdaus, Reggi, “Membangun Ketahanan Keluarga bagi Pelaku Pernikahan Dini,” *Skripsi*, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2023

George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Rajawali Press, 2014

Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001

<https://jalandamai.org/islam-adalah-maslahat-kajian-hadis-la-darara-wa-la-dirar.html> diakses pada Desember 2025)

https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/74_keluarga diakses pada Desember 2025

<https://pustakapenghulu.apripusat.or.id/maslahah-mursalalah-dalam-hukum-keluarga-islam/> diakses pada Oktober 2025

<https://sitimulyo.id/> diakses pada Januari 2026

<https://www.kajianpustaka.com/2022/05/kesiapan-menikah.html#3-bentuk-bentuk-kesiapan-menikahs> diakses pada Desember 2025

Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Talcott Parsons dan Edward A. Shils, *“Toward a General Theory of Action,”*
Cambridge: Harvard University Press, 1951

Talcott Parsons, *The Social System*, New York: Fress Press, Tahun 1951, hlm. 15

Wawancara DA dan EK, tanggal 2 Februari, ditempat tinggal DA dan EK, Dusun
Cepokojajar

Wawancara dengan DT, tanggal 6 Februari 2026, ditempat tinggal DT, Dusun
Banyakan I

Wawancara dengan FK, tanggal 2 Februari 2026, ditempat tinggal FK, Dusun
Banyakan III

Wawancara dengan RD dan PT, tanggal 3 Februari 2026, ditempat tinggal RD dan
PT, Dusun Ngablak

Wawancara dengan RN, tanggal 26 Januari 2026, ditempat tinggal RN, Dusun
Banyakan I

Wawancara dengan TM, tanggal 27 Januari 2026, ditempat tinggal TM, Dusun
Banyakan I

